# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa karena anak usia sekolah tersebut merupakan generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan tumbuh kembangnya. Menurut Almatsier (2009) kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia, hal mana yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal bergantung pada pemberian zat gizi dengan kualitas dan kuantitas yang benar (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016).

Namun permasalahan gizi di Indonesia yang dialami usia anak sekolah menurut Kemenkes RI (2017) seperti misalnya karies gigi, kecacingan, kelainan refraksi/ketajaman penglihatan, dan masalah gizi, adalah dikarenakan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang masih rendah seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun, dan lain-lain. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa (Taringan, 2013). Karies gigi yang terjadi pada anak akan menyebabkan munculnya rasa sakit sehingga anak akan menjadi malas makan dan juga akan meyebabkan tulang disekitar gigi menjadi terinfeksi. Sehingga karies gigi dapat mempengaruhi nafsu makan dan intake gizi sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi anak (Rohmawati, 2016). Menurut Safira, dkk (2016) faktor lain penyebab karies gigi adalah menggosok gigi. Menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri dan plak. Dan terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa SD.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 sebesar 28,6% penduduk Jawa Timur mengalami masalah gigi dan mulut yang mendekati angka prevalensi nasional yaitu sebesar 25,9%; dengan besarnya masalah gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun masih berada diatas nilai prevalensi nasional yaitu sebesar 28,9%. Sedangkan pada tahun 2018 berdasakan Riskesdas 2018 masalah gigi dan mulut masih tergolong tinggi yaitu sebesar 57,6%; untuk daerah Jawa Timur sendiri sebesar 55%. Cara menyikat gigi dengan baik dan benar pada tahun 2013 masih sebanyak 2,3% dan pada tahun 2018 sebanyak 2,8% yang terlihat sedikit meningkat berdasarkan Riskesdas. Sebagian besar masyarakat di Jawa Timur melakukan waktu menyikat gigi dengan baik dan benar pada pagi setelah makan dan malam sebelum tidur, hanya ditemukan 1,8%. Sedangkan berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Malang tahun 2012 pelayanan gigi dan mulut di kota Malang rasio tumpatan gigi tetap sejumlah 2.658 kasus, pencabutan gigi tetap 12.268 kasus. Berdasarkan data baseline pada bulan Oktober 2018 di SDN Sumbersuko 01 terdapat 66% yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap waktu yang tepat untuk menggosok gigi.

Sebanyak 93,5% penduduk Indonesia kelompok umur ≥ 10 tahun memiliki perilaku kurang makan sayur dan buah, paling banyak mengkonsumsi bumbu penyedap (77,3%), diikuti makanan dan minuman manis (53,1%) dan makanan berlemak (40,7%) (Riskesdas, 2013). Dalam PGS (Pedoman Gizi Seimbang) Kemenkes RI (2014) Permenkes nomor 30 tahun 2013 tentang pencantuman informasi kandungan gula, garam dan lemak serta pesan kesehatan untuk pangan olahan dan pangan siap saji menyebutkan bahwa konsumsi gula lebih 50g (4 sendok makan), natrium lebih dari 2000 mg (1 sendok teh), dan minyak/lemak total lebih dari 67g (5 sendok makan) per orang per hari akan meningkatkan hipertensi, stroke, diabetes, dan serangan jantung.

Di kemajuan bidang teknologi yang semakin modern ini memiliki bermacam-macam bentuk media dalam proses belajar mengajar. Karena media cetak memiliki keunggulan seperti mudah digunakan, fleksibel, awet dan mudah dalam pemeliharaan (Gafur, 2010). Salah satunya adalah media cetak seperti booklet. Booklet adalah media cetak yang berbentuk buku kecil. (Notoatmodjo, 2010). Menurut Suraiko dan Supariasa (2012) booklet merupakan sebuah buku kecil yang terdiri dari tidak lebih 24 lembar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dilakukan penelitian untuk mengkaji perbedaan pengaruh pemberian booklet gosok gigi (SOGI) terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan menggosok gigi anak sekolah di SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Penggunaan Booklet Gosok Gigi (SOGI) sebagai Media Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Menggosok Gigi Anak Sekolah di SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?”

## Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan gosok gigi siswa setelah pemberian booklet gosok gigi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan menggosok gigi anak sekolah di SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

1. Tujuan Khusus
2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas 4 SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang sebelum penyuluhan menggunakan booklet gogok gigi (SOGI).
3. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas 4 SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang sesudah penyuluhan menggunakan booklet gogok gigi (SOGI).
4. Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa kelas 4 SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan booklet gogok gigi (SOGI).
5. Mengetahui tingkat sikap siswa kelas 4 SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang sebelum penyuluhan menggunakan booklet gogok gigi (SOGI).
6. Mengetahui tingkat sikap siswa kelas 4 SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang sesudah penyuluhan menggunakan booklet gogok gigi (SOGI).
7. Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap sikap siswa kelas 4 SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan booklet gogok gigi (SOGI).
8. Mengetahui tingkat keterampilan siswa kelas 4 SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang sebelum penyuluhan menggunakan booklet gogok gigi (SOGI).
9. Mengetahui tingkat keterampilan siswa kelas 4 SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang sesudah penyuluhan menggunakan booklet gogok gigi (SOGI).
10. Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap keterampilan siswa kelas 4 SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan booklet gogok gigi (SOGI).

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan, sikap, dan keterampilan ilmu bagi peneliti dan instansi, serta sebagai wawasan peneliti selanjutnya untuk penggunaan media booklet sebagai peningkatan pemahaman siswa terhadap mengosok gigi.

1. Manfaat Praktis

Digunakan sebagai masukan kepada siswa SDN Sumbersuko 01 Malang untuk menggunakan media booklet gogok gigi (SOGI) yang dapat bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menggosok gigi kepada siswa.